

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Tujuan penelitian asosiatif ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih, meneliti peranan variabel tersebut, dan hubungan kausal yang ada antara variabel independen dengan variabel dependen Sugiyono (2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu melibatkan data numerik untuk menguji hipotesis dengan menyelidiki hubungan kausal di antara beberapa variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel independen seperti kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal berperan sebagai faktor yang mempengaruhi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang merupakan variabel yang dipengaruhi.

3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), pertumbuhan penjualan (X3) dan struktur modal (X4), dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y). Sedangkan untuk tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan di IDX30 pada tahun 2021-2023.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Paramita (2021:72), jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan melalui sumber lain, dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti dengan mencari dan melihat data dari pihak yang mempublikasikan laporan internal perusahaan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan di IDX30 tahun 2021-2023.

3.3.2. Sumber data

Sumber informasi yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari dua jenis, yaitu data internal dan data eksternal perusahaan. Menurut Paramita (2021:72) data internal merujuk pada informasi yang didapat dari dalam organisasi, sedangkan data eksternal berasal dari sumber di luar organisasi. Jadi, sumber informasi dalam studi ini meliputi data internal dan data eksternal. Di mana data internal diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan di IDX30 tahun 2021-2023 yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui situs web (idx.coi.id) dan laman resmi masing-masing perusahaan, sementara data eksternal terdiri dari harga saham perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi.

3.4. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi terdiri dari semua elemen yang berupa kejadian, objek, atau individu dengan karakteristik yang sama yang menjadi fokus utama bagi seorang peneliti,

karena dianggap sebagai sebuah ruang lingkup penelitian Paramita (2021:45). Dalam studi ini, populasi yang diteliti mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di IDX30 tahun 2021-2023 yang telah secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2021-2023. Menurut informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, ada 30 perusahaan yang terdaftar di IDX30.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan populasi, terdiri dari sejumlah individu yang ada dalam populasi tersebut. Subset ini diambil untuk mempersempit dan mewakili keseluruhan populasi Paramita (2021:51).

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan jenis *purposive sampling* untuk memilih sampel. Teknik *purposive sampling* adalah suatu metode yang menerapkan pertimbangan dan kriteria tertentu agar sampel yang diambil relevan dengan tujuan penelitian Paramita (2021:51). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel melalui *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan di IDX30 selama periode 2021-2023
- b. Perusahaan yang terdaftar di IDX30 3 tahun berturut-turut periode 2021-2023

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Perusahaan di IDX30 selama periode 2021-2023	30
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di IDX30 selama 3 tahun berturut-turut periode 2021-2023	(9)
	Sampel penelitian	21
	Total Sampel 2021-2023 = 21 x 3 Tahun	63

Sumber: www.idx.co.id (Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa populasi perusahaan di IDX30 sebanyak 30 perusahaan dan hanya ada 21 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak $21 \times 3 = 63$ sampel.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah subjek yang diteliti atau segala hal yang diamati dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi dapat diperoleh dari objek yang diteliti dan memungkinkan penarikan kesimpulan Paramita (2021:36). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

- a. Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen. Variabel ini adalah fokus utama bagi peneliti atau hal yang paling diamati dalam suatu penelitian (Paramita et al., 2021:37). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah nilai perusahaan variabel Y
- b. Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas. Variabel ini berfungsi untuk memengaruhi variabel dependen, baik dengan dampak positif maupun negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana isu yang ada dalam penelitian dapat diselesaikan Paramita (2021:37). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari kepemilikan institusional sebagai variabel X1, pertumbuhan perusahaan sebagai variabel X2, pertumbuhan penjualan sebagai variabel X3 dan struktur modal sebagai variabel X4.

3.5.2. Definisi Konseptual

Menurut Paramita (2021:41) Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai makna yang relevan dan pandangan para ahli. Berikut definisi konseptual mengenai penelitian ini :

- a. Kepemilikan institusional memiliki peran strategis dalam menciptakan mekanisme pengawasan terhadap aktivitas manajemen perusahaan.
- b. Lembaga keuangan ini tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan dan strategi yang diambil oleh manajemen perusahaan (Fahmi, 2018).
- c. Pertumbuhan perusahaan pertumbuhan perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan peluang bisnis untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Ningrum, 2022).
- d. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, mempertahankan pelanggan yang sudah ada, dan menarik pelanggan baru. Pertumbuhan penjualan adalah indikator utama yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dari hasil penjualannya selama periode tertentu (Sherly Yulia Agustin, 2020).
- e. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan biaya modal yang paling rendah serta risiko keuangan yang terkendali (Fahmi, 2018).

f. Nilai perusahaan adalah gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat sebagai nilai total aset yang dimiliki perusahaan, baik aset berwujud maupun tidak berwujud, yang dinilai berdasarkan harga pasar (Kusumajaya, 2011).

3.5.3. Definisi Operasional

Menurut Paramita (2021:41) definisi operasional menjelaskan cara suatu variabel dihitung dalam penelitian dan harus selaras dengan konseptual serta menjelaskan terkait proksi yang dipilih oleh peneliti. Berikut adalah definisi dan pedoman pengukuran untuk masing-masing variabel :

a. Nilai perusahaan adalah gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat sebagai nilai total aset yang dimiliki perusahaan, baik aset berwujud maupun tidak berwujud, yang dinilai berdasarkan harga pasar (Kusumajaya, 2011). Penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

b. Kepemilikan institusional memiliki peran strategis dalam menciptakan mekanisme pengawasan terhadap aktivitas manajemen perusahaan. Lembaga keuangan ini tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan dan strategi yang diambil oleh manajemen

perusahaan (Fahmi, 2018). Penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham yang beredar, adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan peluang bisnis untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Ningrum, 2022). Rumus pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset tahun ini} - \text{Total aset tahun sebelumnya}}{\text{Total aset tahun sebelumnya}} \times 100$$

d. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, mempertahankan pelanggan yang sudah ada, dan menarik pelanggan baru. Pertumbuhan penjualan adalah indikator utama yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dari hasil penjualannya selama periode tertentu (Sherly Yulia Agustin, 2020). Pengukuran pertumbuhan penjualan digunakan untuk menentukan persentase perubahan dalam pendapatan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Adapun rumus yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan periode ini} - \text{Penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}} \times 100\%$$

e. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan biaya modal yang paling rendah serta risiko keuangan yang terkendali (Fahmi, 2018). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan

ratio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya dana atau hutang yang tersedia bagi kreditur. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menerapkan instrument penelitian yang disusun atas dasar indikator variabel. Adapun untuk instrumen dan skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Nilai Perusahaan	<i>Price book Value (PBV)</i>	$\frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional	KI	$\frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3	Pertumbuhan Perusahaan	<i>Asset Growth</i>	$\frac{\text{Aset}_t - \text{Aset}_{t-1}}{\text{Aset}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
4	Pertumbuhan Penjualan	<i>Sales Growth</i>	$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
5	Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat langsung pada sumber dokumen terkait. Berikut metode pengumpulan data

dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan tahunan serta harga saham penutupan (*closing price*) pada perusahaan di IDX30 periode 2021-2023.

3.8. Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:244) pendekatan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang melibatkan metode terstruktur dalam memeriksa dan mengorganisasikan informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi lapangan, dan berbagai sumber, sehingga mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain. Prosedur yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif sebagai berikut :

- a. Pengujian asumsi klasik: uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.
- b. Pengujian analisis linier berganda.
- c. Uji kelayakan model
- d. Uji hipotesis
- e. Menarik kesimpulan dengan menyampaikan hipotesis dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan tentang sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyajian data dari hasil peringkasan sebuah data penelitian

secara sistematis Paramita (2015:62).

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai kepemilikan institusional sebagai X1, pertumbuhan perusahaan sebagai X2, pertumbuhan penjualan sebagai X3, struktur modal sebagai X4 dan nilai perusahaan sebagai Y.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan suatu analisis benar-benar akurat dan mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel yang dianalisis Ghozali (2017:107). Uji normalitas, multikolenieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dari suatu objek penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak Ghozali (2017:161) . Uji normalitas data ini bisa dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogrof-smirnov* dengan kriteria berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah terdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi penelitian ini berkorelasi. Adanya korelasi antar variabel independen menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel

independen yang diteliti Ghozali (2017:107). Untuk melakukan uji multikolinieritas, kriteria tertentu harus dipenuhi sebagai dasar pengambilan keputusan. Kriteria tersebut meliputi:

- 1) Jika nilai toleransi $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
- 2) Jika nilai toleransi $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi
- 3) Jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
- 4) Jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel penelitian dalam model regresi linier. Jika terdapat adanya korelasi, berarti ada masalah autokorelasi, sedangkan model regresi yang berkinerja baik tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan analisis *Durbin Waston (DW Test)* Ghozali (2017:111). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam regresi dapat diketahui dengan adanya kriteria di bawah ini :

- 1) Jika $-2 \leq DW \leq 2$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika $DW < -2$, artinya terjadi autokorelasi positif
- 3) Jika $DW > +2$, artinya terjadi autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:137) uji heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi dalam heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil

maupun dalam sampel besar. Model regresi yang baik ialah yang menunjukkan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu : uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regresi (*scatter-plot*), dan uji koefisien korelasi spearman.

Metode *scatter-plot* digunakan dalam penelitian ini. Uji metode *scatter-plot* digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel memiliki hubungan yang berbanding lurus atau berbanding terbalik. Sebagai dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk seperti pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperjelas hubungan antar variabel, baik fungsional maupun kausal, antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen Ghozali (2017:163) .Tujuan utama analisis ini adalah untuk menilai bagaimana beberapa variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen. Metode regresi linier berganda ini bertujuan untuk memprediksi variasi variabel dependen sebagai akibat dari kontribusi yang dibuat oleh dua atau lebih variabel independen. Metode ini berlaku jika setidaknya ada dua variabel independen yang diyakini memengaruhi variabel dependen. Analisis ini berguna untuk menentukan sejauh mana variabel independen

dapat memengaruhi perubahan variabel dependen. Persamaan dasar untuk regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 PPER + \beta_3 PP + \beta_4 SM + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

KI = Kepemilikan Institusional

PPER = Pertumbuhan Perusahaan

PP = Pertumbuhan Penjualan

SM = Struktur Modal

e = *Error*

3.8.4. Uji Kelayakan Model

a. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2017:98) Uji F atau biasanya disebut dengan uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah garis regresi, baik yang diobservasi maupun diestimasi memiliki hubungan linier terhadap variabel independen X_1, X_2, X_3, X_4 . Jika hipotesis nol diterima, maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hipotesis alternatif diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan berdasarkan sampel yang sama untuk menghindari pelanggaran asumsi. Ketika uji ini diterapkan, digunakan beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$ atau $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak layak digunakan
- 2) Jika nilai signifikasinya $\leq 0,05$ atau $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka model regresi layak digunakan

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017:97) Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol hingga satu. Ketika nilai R^2 mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, hal ini berarti variabel independent hampir sepenuhnya mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Adapun kriteria umum dalam uji koefisien adalah sebagai berikut :

- 1) $R^2 = 0$ menjelaskan kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.
- 2) $R^2 = 1$ menjelaskan bahwa semua nilai perusahaan 100% dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal.
- 3) R^2 dengan nilai antara 0 dan 1 menunjukkan jika mendekati nilai 1 maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya, jika semakin mendekati 0 maka semakin buruk variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.8.5. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan kaitan logis antara dua atau lebih variabel yang berlandaskan pada teori tertentu dan masih memerlukan verifikasi melalui pengujian. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara berulang dapat memperkuat teori yang mendasari hipotesis tersebut atau bahkan menolaknya.

Menurut Ghozali (2017:99) Uji t atau biasa disebut uji parsial ini merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yang terjadi antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk pengajuan hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil dari pengajuan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi nilai t-hitung dan t-tabel :

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan $T\text{-hitung} \leq T\text{-tabel}$ atau $-T\text{-hitung} \geq -T\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan $T\text{-hitung} \geq T\text{-tabel}$ atau $-T\text{-hitung} \leq -T\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini artinya variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.